

Optimalisasi Strategi Komunikasi dalam Hubungan Interpersonal

**Zalza Nabilla Putri Mulyadi¹, Lisnawati²,
Muhammad Sirajuddin bin Ahmad Khairani³**
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: ¹zalzanabilla1101@gmail.com, ²haiiii.lisna@uinjkt.ac.id,
sirajuddinkhairani@gmail.com

Abstract

Effective interpersonal relationships are an important foundation in life, both personally and professionally. The ability to build good relationships with others can improve the quality of life. This study aims to analyze effective communication strategies in building interpersonal relationships. The method used in this study is qualitative with data collection techniques in the form of literature studies. The collected data were then analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that effective communication strategies can support individuals in building good interpersonal relationships. Some communication strategies that have proven effective include open and honest communication, empathetic communication, active communication, and positive communication.

Keywords: *Interpersonal Relationships, Effective Communication, Communication Strategy*

Abstrak

Hubungan interpersonal yang efektif adalah fondasi penting dalam kehidupan, secara pribadi maupun profesional. Kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain dapat meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan interpersonal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dapat mendukung individu dalam membangun hubungan interpersonal yang baik. Beberapa strategi komunikasi yang terbukti efektif meliputi komunikasi yang terbuka dan jujur, komunikasi empatik, komunikasi aktif, dan komunikasi positif.

Kata Kunci: *Hubungan Interpersonal, Komunikasi efektif, Strategi Komunikasi*

Pendahuluan

Hubungan interpersonal adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang saling berkaitan dan memiliki ketergantungan serta mengikuti pola interaksi yang konsisten (Setiawan et al., 2018). Contoh dari komunikasi interpersonal meliputi percakapan antara teman, anggota keluarga, atau kelompok kecil (Manurung & Sumanti, 2022). Tujuan utama dari hubungan interpersonal sangat beragam tergantung pada jenis dan konteks hubungan tersebut, diantaranya untuk menjaga kedamaian, saling mempengaruhi, mengubah sikap atau perilaku, serta aspek lainnya. Hubungan interpersonal juga berpotensi untuk mengembangkan sisi-sisi positif dari karakter manusia. Selain hubungan interpersonal ini mampu menumbuhkan keterhubungan secara emosional dan membangun kepercayaan diri (Wijaya & Gischa, 2023).

Hubungan interpersonal yang baik merupakan syarat penting untuk komunikasi yang efektif. Komunikasi yang berhasil akan menghasilkan pemahaman yang mendalam, penafsiran yang akurat, dan tindakan yang tepat antara komunikator dan komunikan yang terlibat di dalamnya. Semakin baik hubungan interpersonal seseorang, semakin terbuka individu tersebut dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide mereka. Sehingga efektivitas komunikasi antara komunikator dengan komunikannya dapat meningkat, serta pertukaran informasi yang disampaikan menjadi lebih baik dan pada akhirnya timbul pemahaman yang lebih mendalam di antara kedua belah pihak (Hadna, 2013).

Hubungan interpersonal yang efektif memiliki peranan penting dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan meraih kesuksesan dalam berbagai bidang. Memiliki hubungan interpersonal yang solid dan saling mendukung dapat membuat individu merasa lebih terhubung, dihargai, dan didukung dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Dalam konteks profesional, hubungan interpersonal yang baik berperan penting dalam membangun jaringan kerja yang kuat, meningkatkan kolaborasi, dan mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengasah keterampilan dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang positif dan bermakna.

Penelitian oleh Muzarofah (2020) mengeksplorasi strategi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Hasil studi menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dapat ditingkatkan dengan beberapa strategi, seperti: (a) Observasi untuk mengenali sasaran, (b) Penggunaan bahasa sederhana dalam menyampaikan pesan, (c) Pengulangan pesan untuk memperkuat pemahaman, dan (d) Penggunaan media seperti boneka tangan, buku cerita, dan video yang disukai anak-anak. Agar komunikasi tetap efektif, guru dapat merujuk pada teori komunikasi interpersonal yang meliputi: (a) Memastikan pemahaman pesan yang sama, (b) Menggalakkan partisipasi sukarela dalam komunikasi, dan (c) Membangun hubungan antarpribadi yang positif untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

Penelitian oleh Purandina (2021) meneliti strategi guru dalam membangun komunikasi interpersonal jarak jauh selama pandemi COVID-19 di TK Tunas Mekar. Penelitian ini menemukan bahwa ada tiga strategi komunikasi interpersonal yang digunakan guru dalam pengajaran jarak jauh: 1) Komunikasi sebagai Tindakan atau Komunikasi Satu Arah, 2) Komunikasi sebagai Interaksi atau Komunikasi Dua Arah, dan 3) Komunikasi Banyak-Arah atau Komunikasi Transaksi. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan strategi tersebut, termasuk respon yang lambat dari siswa dan orang tua, kehilangan fokus anak, dan masalah teknis terkait jaringan internet. Penerapan komunikasi yang lebih baik dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan bermakna dalam pembelajaran.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada pembangunan hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang komunikasi interpersonal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan hubungan yang efektif. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya teori komunikasi interpersonal yang ada dengan menyediakan wawasan baru mengenai strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai komunikasi yang lebih baik dan hubungan interpersonal yang lebih kuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi yang efektif dalam membangun hubungan interpersonal.

Landasan Teori

1. Teori Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang saling bergantung dan mengikuti pola interaksi yang konsisten. Menurut Setiawan et al. (2018), hubungan interpersonal melibatkan berbagai aspek yang berpengaruh terhadap interaksi dan pola hubungan yang dibangun seperti komunikasi, keterhubungan emosional, dan pola interaksi yang berulang. Contoh dari komunikasi interpersonal termasuk percakapan antara teman, keluarga, atau kelompok kecil (Manurung & Sumanti, 2022). Hubungan ini berfungsi untuk menjaga kedamaian, saling mempengaruhi, serta mengubah sikap atau perilaku, dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sisi positif dari karakter manusia (Wijaya & Gischa, 2023).

2. Teori Komunikasi Interpersonal

Teori komunikasi interpersonal menjelaskan bagaimana komunikasi yang efektif dapat membangun hubungan yang baik antara individu. Hadna (2013) mengemukakan bahwa komunikasi yang efektif menghasilkan pemahaman yang mendalam, penafsiran yang akurat, dan tindakan yang tepat. Ketika hubungan interpersonal seseorang semakin baik, individu tersebut cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide-ide yang mereka miliki. Hal ini tentu saja meningkatkan efektivitas komunikasi antara pihak yang terlibat dalam proses komunikasi serta memungkinkan pertukaran informasi yang lebih baik dan pengertian yang lebih mendalam di antara mereka.

3. Strategi Komunikasi Efektif

Dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif, terdapat beberapa strategi komunikasi dapat diterapkan. Menurut Muzarofah (2020), strategi ini mencakup:

- a. Pengamatan untuk mengenali sasaran, merupakan upaya perilaku dan karakter sasaran komunikasi untuk menyesuaikan pendekatan;
- b. Penggunaan bahasa yang sederhana dengan cara menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk menghindari kesalahpahaman;

- c. Pengulangan pesan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan bahwa informasi dapat diterima dengan jelas;
- d. Penggunaan media seperti boneka tangan, buku cerita, dan video untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik bagi audiens, terutama anak-anak.

4. Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Profesional

Di lingkungan profesional, hubungan interpersonal yang baik dapat meningkatkan kualitas kerja dan kolaborasi. Hubungan yang efektif berkontribusi pada pembangunan jaringan kerja yang kuat, meningkatkan kolaborasi, dan pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus mengembangkan keterampilan dalam membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang positif dan bermakna. Komunikasi yang efektif di lingkungan kerja memerlukan kemampuan untuk beradaptasi, memahami kebutuhan dan perspektif orang lain, serta membangun kepercayaan (Hadna, 2013).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan non-numerik. Pendekatan ini sering kali digunakan untuk mengeksplorasi kompleksitas dari pengalaman, sikap, keyakinan, dan perilaku manusia, serta untuk memahami konteks sosial di mana fenomena tersebut terjadi (Hasan et al., 2023). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi literatur. Teknik pengumpulan data dalam studi literatur melibatkan pencarian, pengumpulan, dan analisis karya-karya tertulis yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dipelajari. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Manusia merupakan makhluk sosial yang hakikatnya dibekali dengan akal dan pikiran, karena itulah yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, sebab senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, tidak dapat hidup sendiri, dan cenderung ingin mengetahui lingkungan sekitarnya dan apa

yang terjadi dalam dirinya. Keadaan inilah yang memaksa seseorang untuk menyadari pentingnya berkomunikasi. Dorongan ini mendorong manusia untuk berkomunikasi sebagai respons terhadap kebutuhan sosialnya, karena manusia dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput dengan interaksi dan komunikasi (Iffah & Yasni, 2022). Dalam kehidupan sosialnya, manusia selalu eksis bersama dengan individu lainnya, dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak jarang disebutkan bahwa seseorang akan menjadi sulit untuk bertahan hidup, apabila ia tidak menjalin interaksi dengan seorang individu lainnya (Xiao, 2018). Hubungan interaksi tersebut atau disebut dengan hubungan interpersonal manusia. Hubungan interpersonal sangat dibutuhkan dalam interaksi sosial, seseorang yang kurang memiliki hubungan interpersonal banyak mengalami kegagalan dalam kehidupan karena ini berpengaruh pada eksistensinya dalam sebuah lingkungan (Simanjuntak et al., 2020). Artinya, ketidakmampuan untuk membentuk dan menjaga hubungan interpersonal yang efektif dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan seseorang. Hubungan interpersonal yang baik membantu individu dalam membangun dukungan sosial, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan menciptakan lingkungan sosial yang positif. Sebaliknya, kurangnya hubungan interpersonal dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan kesulitan mendapatkan dukungan sosial yang diperlukan. Secara definisi, istilah "interpersonal" dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, yang melibatkan tatap muka. Di sisi lain, "hubungan interpersonal" merujuk pada keterhubungan di luar diri sendiri, juga dikenal sebagai penyesuaian dengan orang lain (Setiawan et al., 2018). Sementara itu, definisi lain menurut Rahmayanty (2010) dalam (Hadna, 2013), mengatakan bahwa hubungan interpersonal merupakan hubungan yang terjalin dengan orang lain dengan prinsip yang saling menguntungkan. Selanjutnya dalam penelitian (Hadna, 2013), juga menjelaskan terdapat empat model hubungan interpersonal merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Coleman dan Hammen, yaitu:

1. Model pertukaran sosial (*social exchange model*): Model pertukaran sosial menggambarkan hubungan interpersonal sebagai transaksi dagang. Menurut model ini, individu berinteraksi dengan orang lain karena memiliki harapan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Hubungan terjalin karena adanya pertukaran yang diharapkan memberikan keuntungan dan memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat.

2. Model peranan (*role model*): Model peranan menganggap hubungan interpersonal sebagai panggung sandiwara. Menurut model ini, setiap individu memiliki peran yang harus dimainkan sesuai dengan naskah yang telah ditentukan oleh masyarakat. Hubungan interpersonal berkembang baik jika setiap individu dapat berperan sesuai dengan norma dan ekspektasi yang ada. Sehingga perannya sejalan dengan apa yang telah ditetapkan sesuai peraturan.

3. Model permainan (*the games people play model*): Model permainan menggambarkan hubungan interpersonal sebagai permainan yang melibatkan tiga kepribadian manusia, yaitu orang tua, orang dewasa, dan anak. Setiap kepribadian ini memiliki peran dalam interaksi, dengan orang tua mewakili asumsi dan perilaku yang diterima dari orang tua, orang dewasa berkaitan dengan pengolahan informasi secara rasional, dan anak melibatkan unsur perasaan, intuisi, spontanitas, kreativitas, dan kesenangan.

4. Model interaksional (*interactional model*): Model interaksional menganggap hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Dalam model ini, setiap sistem memiliki sifat struktural, integratif, dan medan. Sistem terdiri dari subsistem yang saling berhubungan, berinteraksi, dan bekerja sama sebagai suatu kesatuan. Sistem memiliki kecenderungan untuk memelihara dan mempertahankan kesatuan, dan jika keseimbangan sistem terganggu, tindakan akan diambil untuk mengembalikan ekuilibrium.

Keempat model tersebut memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap hubungan interpersonal. Menurut (Rahman et al., 2019) hubungan interpersonal yang efektif sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang dijalankan dengan baik. Dalam komunikasi, seseorang tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga memengaruhi kadar hubungan interpersonal. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan saling pengertian, kerjasama, dan kepuasan di antara individu. Seseorang yang memiliki kompetensi komunikasi yang baik akan mampu memperoleh dan mengembangkan tugas yang diembannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hubungan interpersonal yang baik juga membuka peluang untuk lebih terbuka dalam menyampaikan diri, memahami persepsi tentang orang lain, dan memahami persepsi diri sendiri. Menurut hal tersebut, komunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, komunikasi yang tidak baik dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan, seperti timbulnya konflik antar sesama. Oleh karena itu, upaya untuk membangun komunikasi yang

efektif perlu ditekankan sebagai suatu keterampilan yang mendukung hubungan interpersonal yang efektif.

Menurut (Sari, 2020) komunikasi merupakan interaksi antara dua makhluk hidup atau lebih, sehingga peserta komunikasi ini mungkin termasuk hewan, tanaman atau bahkan hal yang tidak nampak dengan indera penglihatan. Dalam pengertian yang lebih luas, komunikasi diartikan sebagai berbagi pengalaman, sedangkan secara khusus definisi komunikasi melibatkan upaya untuk menyampaikan pendapat, ide, atau perasaan dengan tujuan agar dapat diketahui atau dipahami oleh orang lain, kemudian juga melibatkan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran atau media, dengan harapan untuk mendapatkan umpan balik. Terdapat beberapa unsur-unsur penting dalam proses komunikasi yang dapat diidentifikasi mengutip dalam penelitian (Anas & Sapri, 2022), seperti:

1. Pengirim Pesan (*Communicator*) Pengirim pesan adalah individu atau entitas yang memulai proses komunikasi dengan menyampaikan pesan. Tanggung jawab pengirim pesan adalah untuk merancang dan mengirimkan pesan yang akan disampaikan kepada penerima.
2. Pesan (*Message*) Pesan adalah informasi atau ide yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Pesan dapat disampaikan melalui kata-kata, gambar, suara, atau kombinasi dari berbagai elemen komunikasi yang dapat dipahami dengan baik.
3. Pengkodean (*Encoding*) Pengkodean adalah proses pengiriman pesan dengan mengubah informasi menjadi simbol atau kode yang bisa dipahami oleh penerima. Proses ini memastikan bahwa pesan dapat diterima dalam bentuk yang dapat dimengerti oleh penerima.
4. Saluran Komunikasi (*Media*) Saluran komunikasi adalah media atau alat yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Saluran ini bisa berupa tulisan, ucapan, visual, atau gabungan dari berbagai jenis media.
5. Penerima (*Receiver*) Penerima adalah individu atau entitas yang menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Penerima bertugas menginterpretasikan dan merespons pesan berdasarkan pemahaman dan konteks yang ada.
6. Pemaknaan pesan (*Decoding*) Pemaknaan pesan (*Decoding*) yaitu proses di mana penerima mengartikan dan menguraikan pesan yang diterimanya dari pengirim pesan.

Pemaknaan pesan dapat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan konteks individual penerima.

7. Umpan Balik (Feedback) Umpan Balik (Feedback) merupakan respons atau tanggapan yang diberikan oleh penerima kepada pengirim pesan. Umpan balik dapat memberikan informasi tentang sejauh mana pesan telah dipahami dan efektif, serta memungkinkan pengaturan dan perbaikan dalam proses komunikasi.

Hubungan antara manusia dan komunikasi sangatlah dekat, sehingga hampir semua aktivitas manusia melibatkan proses komunikasi. Komunikasi dianggap sebagai elemen fundamental dalam kehidupan manusia, karena tidak ada peristiwa, waktu, atau tempat yang terlepas dari fenomena komunikasi. Setiap aspek kehidupan manusia diproses melalui komunikasi. Ashley Montagu menekankan pentingnya komunikasi dengan menyatakan bahwa manusia belajar menjadi manusia melalui komunikasi (Rustan, 2015). Keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kedekatan atau hubungan baik antara peserta komunikasi. Hubungan yang baik, baik yang telah terjalin dalam percakapan sehari-hari maupun yang dibangun selama proses komunikasi, menciptakan keterbukaan, khususnya dalam komunikasi persuasif (Rustan, 2015). Oleh karena itu, keberhasilan komunikasi dapat memperkuat hubungan interpersonal antara peserta komunikasi.

Membangun hubungan interpersonal yang positif dianggap sebagai tujuan utama dalam komunikasi (Menawati & Kurniawan, 2015). Untuk mencapai tujuan ini, strategi komunikasi menjadi kebutuhan yang sangat penting. Middleton menggambarkan strategi komunikasi sebagai kombinasi optimal dari semua elemen komunikasi, termasuk komunikator, pesan, saluran, penerima, dan efek yang dihasilkan, yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang maksimal. Pemilihan strategi yang tepat adalah langkah krusial yang memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan komunikasi. Kesalahan dalam memilih strategi dapat mengakibatkan kerugian signifikan dalam hal waktu, materi, dan tenaga (Wijaya, 2015). Oleh karena itu, penerapan strategi komunikasi yang tepat sangat penting untuk membangun hubungan interpersonal yang efektif.

Menurut Davito dalam bukunya "The Interpersonal Communication Book" (Fida & Unde, 2019), efektivitas komunikasi interpersonal bergantung pada lima kualitas utama: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif

(positiveness), dan kesetaraan (*equality*). Berdasarkan kualitas-kualitas ini, strategi komunikasi yang efektif untuk membangun hubungan interpersonal meliputi komunikasi yang terbuka dan jujur, komunikasi yang empatik, komunikasi yang aktif, dan komunikasi yang positif. Komunikasi yang terbuka dan jujur memainkan peranan penting dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Rubent (1998) yang menyatakan bahwa sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif (Muruf, 2016).

Pada dasarnya, manusia cenderung berkomunikasi dengan sesama manusia sebagai upaya untuk mendekatkan diri satu sama lain. Kedekatan interpersonal dapat menciptakan ruang di mana seseorang merasa nyaman menyatakan pendapat secara bebas dan terbuka. Keterbukaan ini mempengaruhi berbagai bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, menunjukkan kualitas keterbukaan dalam komunikasi interpersonal. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal melibatkan dua aspek utama. Pertama, individu dapat saling berbagi secara transparan tanpa menyembunyikan informasi penting. Ini menciptakan lingkungan di mana orang lain dapat memahami pikiran, pendapat, dan gagasan dengan lebih baik, memudahkan jalannya komunikasi. Aspek kedua dari keterbukaan menunjuk pada kemauan seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang, demikian pula sebaliknya (Rahmi, 2021).

Keterbukaan dan kejujuran dalam komunikasi memainkan peran penting dalam mengurangi kesalahpahaman, konflik, dan ketegangan dalam hubungan interpersonal. Kemampuan untuk menyampaikan ide, nilai, dan ekspektasi secara positif melalui komunikasi juga dapat memperkuat kepercayaan. Kepercayaan merupakan elemen kunci dalam hubungan, dan komunikasi yang jujur, konsisten, serta transparan berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan tingkat kepercayaan yang tinggi (Susiana & Susanti, 2023). Contoh penerapan komunikasi yang terbuka dan jujur melibatkan tindakan seperti memberikan informasi secara transparan tanpa menyembunyikan aspek penting, menyampaikan perasaan dan kebutuhan secara terbuka dan konstruktif, serta mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa menilai atau menghakimi. Setiap elemen komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang sehat, saling memahami, dan saling menghargai antara individu.

Strategi komunikasi berikutnya adalah empati, yang terbukti efektif dalam memperkuat hubungan interpersonal (Muruf, 2016). Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta perspektif orang lain dapat menciptakan kedekatan yang lebih dalam. Komunikasi empatik mencerminkan adanya saling pengertian antara komunikator dan komunikan. Empati dalam komunikasi mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain dalam situasi tertentu, dengan melihat dari sudut pandang mereka (Zoll & Enz, 2012; Kustiawan et al., 2022). Komunikasi empatik menciptakan interaksi yang memungkinkan kedua belah pihak untuk memahami perspektif dan perasaan satu sama lain, yang dapat membangun hubungan yang penuh kehangatan dan perhatian.

Strategi komunikasi ketiga adalah komunikasi aktif, yang melibatkan interaksi dua arah antara komunikator dan komunikan. Komunikasi aktif menekankan pentingnya dialog dua arah, di mana kedua belah pihak terlibat dalam proses komunikasi (Aulia, 2022). Pendekatan ini meningkatkan interaktivitas dengan memastikan bahwa informasi mengalir dalam kedua arah, memberi kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berkontribusi, bertukar ide, dan merespons pesan. Komunikasi aktif juga menekankan pendengaran yang penuh perhatian, di mana pihak yang mendengarkan fokus pada pembicara, memahami pesan dengan baik, dan memberikan respons yang sesuai. Hal ini meningkatkan efektivitas komunikasi, memperkuat hubungan, dan menciptakan rasa saling menghargai.

Strategi komunikasi terakhir adalah komunikasi positif, yang berfokus pada perhatian positif terhadap orang lain. Komunikasi yang baik akan terjaga jika sikap positif terhadap orang lain dikomunikasikan, dan penyampaian perasaan positif menjadi kunci dalam menjaga kualitas komunikasi (Rahmi, 2021). Komunikasi positif mencakup sikap optimis, memberikan penghargaan, dan dukungan. Sikap optimis menciptakan suasana yang menginspirasi dan memberikan energi positif dalam interaksi. Memberikan penghargaan atas prestasi atau kontribusi mengakui nilai dan memperkuat ikatan interpersonal, sementara dukungan menunjukkan kepedulian dan keterlibatan emosional. Contoh penerapan komunikasi positif meliputi menjaga suasana optimis dan penuh semangat, memberikan penghargaan dan apresiasi, serta memberikan dukungan untuk mencapai tujuan bersama.

Penerapan strategi komunikasi yang efektif, seperti komunikasi terbuka dan jujur, empatik, aktif, dan positif, secara konsisten dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal, memperkuat rasa saling percaya, pengertian, dan kedekatan. Ini juga berkontribusi pada pembentukan ikatan yang lebih kuat dengan keluarga, teman, kolega, dan pasangan, menciptakan lingkungan yang positif, dan meningkatkan tingkat kerjasama, kolaborasi, dan dukungan dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kemampuan untuk membangun hubungan interpersonal yang efektif melalui komunikasi memberikan dampak positif pada kualitas hidup secara keseluruhan, mengingat manusia sebagai makhluk sosial.

Kesimpulan

Strategi komunikasi yang efektif memainkan peran kunci dalam membantu individu membangun hubungan interpersonal yang berkualitas. Berbagai strategi komunikasi yang terbukti efektif mencakup komunikasi yang terbuka dan jujur, yang memungkinkan individu untuk berbagi informasi secara transparan tanpa menyembunyikan hal-hal penting. Komunikasi empatik juga memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan interpersonal karena kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan serta perspektif orang lain dapat menciptakan kedekatan yang lebih mendalam. Selain itu, komunikasi aktif sangat penting dalam membangun hubungan yang efektif dengan menekankan pada pendengaran aktif, pertanyaan yang relevan, dan respons yang sesuai. Terakhir, komunikasi positif, yang mencakup sikap optimis, penghargaan, dan dukungan, dapat memperkuat ikatan interpersonal dan menciptakan lingkungan yang mendukung serta membangun. Dengan menerapkan strategi-strategi komunikasi ini, individu dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal mereka dan menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan orang lain di berbagai konteks kehidupan.

Daftar Pustaka

- Anas, N. & Sapri, S., 2022. Komunikasi antara kognitif dan kemampuan berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), pp.1-8.
- Aulia, W., 2022. Komunikasi interaktif dalam dakwah Agama dan Basyasman di aplikasi goplay. Undergraduate (S1) thesis, *Universitas Islam Negeri Walisongo*.

- Fida, W.N. & Unde, A.A., 2019. Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Remaja Dalam Menghadapi Pergaulan Bebas Di Negeri Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), pp.20-30.
- Hadna, I.N.A., 2013. Hubungan Interpersonal Dalam Pengadaan Bahan Pustaka: Studi Kasus Di Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 34(2), pp.183-200.
- Hasan, M. et al., 2023. Metode penelitian kualitatif. *Penerbit Tahta Media*.
- Iffah, F. & Yasni, Y.F., 2022. Manusia Sebagai Makhluq Sosial. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1(1), pp.38-47.
- Kustiawan, W. et al., 2022. Komunikasi Asertif dan Empatik dalam Psikologi Komunikasi. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), pp.2483-2496.
- Manurung, R. & Sumanti, S.T., 2022. Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Santri Pesantren Moderen Darul Arafah Raya di Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), pp.910-921.
- Menawati, T. & Kurniawan, H., 2015. Pentingnya Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), pp.120-124.
- Muruf, Y.D., 2016. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Relasi dengan Rekan Kerja Pada Guru. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 18(1), pp.92-108.
- Muzarofah, T.N., 2020. Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Usia Dini Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak (di PG IT Robbani Cendekia Jenangan). Doctoral dissertation, *IAIN Ponorogo*.
- Purandina, I.P.Y., 2021. Guru Dalam Membangun Strategi Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), pp.294-305.
- Rahman, A. et al., 2019. Pengaruh Hubungan Interpersonal, Lingkungan Kerja, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Komisi Pemilihan Umum Daerah (Kpud) Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ekonomi Trend*, 7(1), pp.58-70.
- Rahmi, S., 2021. Komunikasi interpersonal dan hubungannya dalam konseling. *Syiah Kuala University Press*.
- Rustan, A.S., 2015. Menjalin Hubungan (Relation) dalam Perspektif Komunikasi Efektif. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 5(1), pp.78-90.

- Sari, A.F., 2020. Etika komunikasi. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), pp.127-135.
- Setiawan, N., Hasibuan, H.A. & Setiawan, A., 2018. Pengaruh Hubungan Interpersonal Dan Efektivitas Kerja Terhadap Kualitas Pelayanan Publik: Studi Empiris Pada Kantor Basarnas Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1(2), pp.77-84.
- Simanjuntak, D., Sahputra, A. & Zufrie, Z., 2020. Pengaruh Komunikasi, Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru MTs Negeri Lohsari Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Informatika*, 8(1), pp.45-53.
- Susiana, S. & Susanti, N.D., 2023. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(4), pp.249-258.
- Wijaya, A. & Gischa, S., 2023. Mengenal Hubungan Interpersonal dan Faktor-faktornya. *Kompas*. Available at: https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/26/160000869/mengenal-hubungan-interpersonal-dan-faktor-faktornya?page=all#google_vignette
- Wijaya, I.S., 2015. Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).
- Xiao, A., 2018. Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 7(2), pp.94-99.